

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting bagi manajemen untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai laba perusahaan yang bersifat fundamental karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja manajemen dan menentukan keputusan investasi (1). Realitanya, angka laba yang disajikan tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kecenderungan manajemen melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti mempertahankan citra kinerja atau memenuhi target investor. Praktik ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan mengurangi relevansi informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi (2).

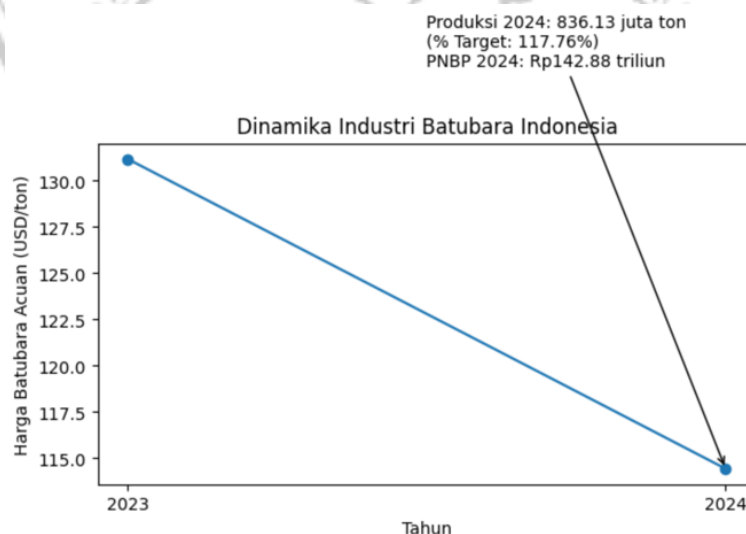
Praktik *earnings management* tidak bersifat ilegal, tetapi dapat menimbulkan distorsi informasi yang mengaburkan kondisi keuangan sebenarnya. Pemanfaatan *earnings management* dalam laporan keuangan dapat mengurangi kredibilitas laporan tersebut dan berdampak pada menurunnya kualitas keputusan investasi (3). Tindakan ini dapat dianggap etis atau tidak etis tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan oleh manajemen (4). *Earnings management* bersifat *grey area*, sehingga dapat dipandang etis apabila dilakukan dalam batas standar akuntansi dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Namun, praktik ini menjadi tidak etis ketika dilakukan secara oportunistik untuk memperindah kinerja, memperoleh bonus, atau mempengaruhi keputusan investor dengan informasi yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya (5).

Menurut Scott, manajer memiliki insentif untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan guna memenuhi harapan pemegang saham dan menjaga citra perusahaan di hadapan investor (2). Hal ini sejalan dengan pandangan Healy dan

Wahlen, yang menjelaskan bahwa *earnings management* muncul ketika manajer menggunakan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja ekonomi perusahaan (6). Dengan adanya fleksibilitas akuntansi, manajemen dapat meningkatkan atau menurunkan laba sesuai motivasi kontraktual, bonus, ataupun tekanan eksternal tanpa harus melakukan kecurangan eksplisit.

Pada perusahaan sektor energi, khususnya subsektor batubara, praktik *earnings management* kerap terjadi karena karakteristik industrinya yang fluktuatif. Perubahan harga komoditas, tingginya biaya produksi, serta tekanan investor untuk menjaga citra kinerja positif mendorong perusahaan melakukan penyesuaian laba agar tampak stabil di pasar. Elvina menyatakan bahwa praktik *earnings management* di Indonesia memang nyata terjadi, terutama pada perusahaan yang beroperasi di pasar berkembang dengan tekanan eksternal tinggi dan sistem hukum yang lemah (7). Dinamika industri batubara semakin memperkuat potensi tersebut, tercermin dari laporan Ditjen Minerba (2024) yang mencatat realisasi produksi sebesar 836,13 juta ton atau 117,76% dari target nasional, sementara harga batubara acuan (HBA) turun dari 131,17 USD/ton menjadi 114,43 USD/ton serta PNBP mencapai Rp142,88 triliun, menunjukkan tekanan bagi perusahaan tambang untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan di mata investor dan regulator (8).

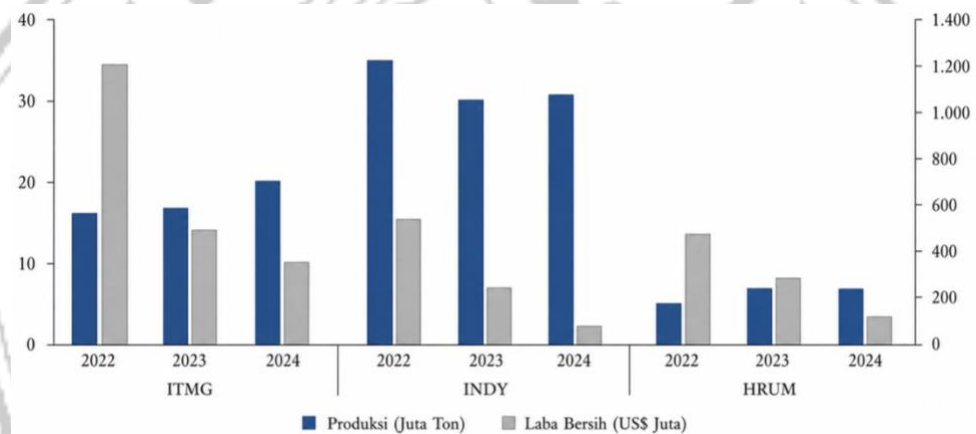
Gambar 1. 1 Produksi dan Harga Batubara Acuan (HBA) di Indonesia Tahun 2023–2024



Sumber: laporan Ditjen Minerba (2024)

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh kondisi aktual di tingkat perusahaan. Misalnya, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan laba bersih sebesar 57,95% pada semester I tahun 2024, dari US\$306,9 juta pada tahun sebelumnya menjadi US\$129,07 juta. Penurunan tersebut terjadi meskipun volume penjualan batubara meningkat sebesar 9% secara tahunan, karena harga jual rata-rata (*average selling price/ASP*) batubara turun hingga 27% seiring dengan normalisasi harga komoditas global (CNBC Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan bagi manajemen untuk menjaga agar laba tetap tampak stabil di tengah fluktuasi harga dan penurunan pendapatan.

Gambar 1. 2 Produksi dan Laba Bersih Beberapa Perusahaan Subsektor Batubara 2022–2024



Sumber: Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan Gambar 1.2, penurunan laba tidak hanya terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), tetapi juga dialami oleh perusahaan subsektor batubara lainnya, seperti PT Indika Energy Tbk (INDY) dan PT Harum Energy Tbk (HRUM). Penurunan laba tersebut tidak selalu diikuti oleh penurunan produksi. Beberapa perusahaan justru mampu mempertahankan bahkan meningkatkan volume produksinya, namun laba bersih yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas operasional tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika industri batubara. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba dan

memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, sehingga berpotensi meningkatkan kecenderungan terjadinya *earnings management*.

Keberadaan faktor-faktor keuangan internal perusahaan seperti profitabilitas (9), ukuran perusahaan (10), dan kebijakan dividen (11), menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami sejauh mana karakteristik perusahaan memengaruhi kecenderungan manajer melakukan *earnings management*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan operasionalnya (12). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan pengelolaannya. Sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola kinerjanya dengan baik (13). Ketika profitabilitas perusahaan menurun, manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba guna menjaga kestabilan pendapatan perusahaan agar citra perusahaan di mata investor tetap terjaga dengan baik (14). Profitabilitas yang tinggi juga dapat memotivasi manajer untuk terlibat dalam *earnings management*, terutama dalam bentuk *income smoothing* atau penghalusan laba (15).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara profitabilitas dan *earnings management*. Penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Saat profitabilitas tinggi, manajer cenderung melakukan *income maximization* untuk meningkatkan citra kinerja dan bonus, sedangkan ketika profitabilitas rendah, tindakan *income minimization* dilakukan untuk mengurangi beban pajak atau menstabilkan pendapatan perusahaan (16). Sebaliknya, Fitri dan Hakim menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak meningkatkan atau mengurangi kecenderungan manajerial untuk melakukan manajemen pendapatan (17). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Yunira yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (18).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *earnings management* yaitu dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (19). Perusahaan dengan skala besar berada di bawah pengawasan publik dan otoritas yang lebih ketat, namun di sisi lain juga menghadapi tekanan tinggi untuk menampilkan kinerja keuangan yang positif (20). Perusahaan besar umumnya diaudit oleh firma akuntansi ternama, sehingga dapat mengurangi kemungkinan manipulasi pelaporan keuangan (21). Peningkatan pengawasan ini diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba karena adanya tekanan untuk transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi (22). Kondisi yang berbeda terjadi pada perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Perusahaan kecil umumnya memiliki tingkat pengawasan publik yang lebih rendah. Keterbatasan sumber daya dan tekanan untuk tetap terlihat stabil di tengah persaingan bisnis sering kali mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian laporan keuangan, untuk menampilkan kinerja yang baik dan menarik perhatian investor, karena tingkat pengawasan dan transparansi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan besar (23).

Nathaly dan Yuniarwati serta Dewi dkk., menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan ingin menjaga citra dan kestabilan kinerja keuangan perusahaan di mata investor (24)(25). Sebaliknya, penelitian Saraswati dan Mahfud menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (26). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan karena berada di bawah pengawasan publik dan auditor yang ketat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *earnings management* yaitu dilihat kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen (11). Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai dana investasi yang diharapkan memberikan manfaat lebih besar di masa mendatang (27). Menurut Lintner, perusahaan cenderung menetapkan kebijakan dividen

yang stabil karena manajemen berusaha mempertahankan kepercayaan investor dan menghindari reaksi negatif pasar terhadap perubahan dividen yang tidak diharapkan. Selain itu, kebijakan dividen juga mencerminkan ekspektasi manajemen terhadap laba masa depan serta stabilitas kondisi keuangan perusahaan (28).

Jeradu menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (11). Sebaliknya, Dewi & Hermi menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan dividen tidak selalu menjadi faktor yang mendorong manajemen melakukan penyesuaian laba, karena beberapa perusahaan memiliki kebijakan pembayaran dividen yang lebih konservatif dan tidak bergantung pada fluktuasi laba akuntansi jangka pendek (29).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap *earnings management* hingga kini masih menunjukkan hasil yang beragam, baik di Indonesia maupun di negara lain. beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara lainnya menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik industri (2). Kajian khusus pada subsektor batubara pascapandemi pun masih terbatas, padahal sektor ini menghadapi fluktuasi harga komoditas, dinamika regulasi, dan peningkatan tuntutan transparansi keuangan. Relevansi tersebut semakin kuat pada kondisi industri batubara Indonesia tahun 2024 di tengah transisi energi global menuju dekarbonisasi sebagaimana dipaparkan dalam *World Energy Outlook 2024* (IEA), yang menekankan pentingnya efisiensi dan kredibilitas laporan keuangan. Selaras dengan itu, laporan Ditjen Minerba (2024) menunjukkan adanya volatilitas harga batubara acuan (HBA) yang berdampak pada pendapatan dan arus kas perusahaan, sehingga berpotensi memicu praktik *earnings management* sebagai upaya mempertahankan kepercayaan investor di tengah dinamika pasar dan perubahan regulasi.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hasilnya masih inkonsisten dan mayoritas berfokus pada sektor manufaktur, keuangan, atau properti, penelitian ini secara khusus meneliti *earnings management* pada subsektor batubara yang

belum banyak dikaji secara empiris. Fokus tersebut penting mengingat industri batubara memiliki karakteristik yang sangat fluktuatif, berkontribusi besar terhadap penerimaan negara bukan pajak (PNBP), serta berada dalam tekanan transisi energi dan volatilitas harga komoditas. Pemilihan periode penelitian 2020–2024 merepresentasikan fase pascapandemi ketika volatilitas pasar, perubahan regulasi, dan tekanan kinerja keuangan berada pada kondisi signifikan yang memungkinkan praktik pengelolaan laba terjadi lebih intensif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan industri dan ketidakpastian kinerja keuangan dapat mendorong munculnya praktik *earnings management* dalam pelaporan keuangan perusahaan batubara. Tekanan untuk menjaga stabilitas laba, memenuhi ekspektasi investor, serta mempertahankan kepercayaan pasar menjadi faktor yang memengaruhi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba sebagai respons terhadap dinamika industri yang bergejolak.

Dampak tekanan industri dan ketidakpastian kinerja keuangan tersebut tercermin pada kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Berdasarkan laporan *Global Witness* (2019), perusahaan tersebut diduga melakukan praktik *earnings management* melalui mekanisme *transfer pricing* dengan menjual batubara kepada anak perusahaan di Singapura, *Coaltrade Services International*, di bawah harga pasar, sehingga sebagian laba tercatat di luar negeri dan berpotensi mengurangi penerimaan pajak Indonesia sekitar US\$14 juta per tahun (30). Kasus ini menunjukkan bahwa *earnings management* tidak hanya digunakan untuk memperindah kinerja keuangan, tetapi juga untuk mengoptimalkan beban pajak perusahaan, serta mencerminkan bahwa dinamika kinerja dan tekanan finansial pada subsektor batubara menuntut manajemen untuk mengelola laporan keuangan secara efektif agar tetap menjaga persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan dalam industri yang bergantung pada fluktuasi harga komoditas dan permintaan global.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap *earnings management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini.

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian *earnings management*. Melalui analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba, penelitian ini

memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana karakteristik keuangan internal perusahaan memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor keuangan yang dapat mendorong atau menekan terjadinya *earnings management*, khususnya pada industri dengan tingkat volatilitas tinggi seperti subsektor batubara. Temuan empiris yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model atau pendekatan baru dalam analisis manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan serta memahami bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen dapat memengaruhi potensi terjadinya *earnings management*. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terkait faktor-faktor keuangan yang memengaruhi *earnings management* pada industri batubara, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menyediakan informasi tambahan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan subsektor batubara, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.